

Efek Kemandirian Keuangan, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Muakhir Fitrah

Magister Manajemen, STIEM Bongaya Makassar
Email : muakhirfitrah@yahoo.com

Jannati Tangngisalu

Magister Manajemen, STIEM Bongaya Makassar
Email: jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id

Syamsul Alam

Magister Manajemen, STIEM Bongaya Makassar
Email : syamsul.alam@stiem-bongaya.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test whether financial independence, capital expenditure and general allocation funds influence economic growth in City Districts in South Sulawesi Province. Data collection methods use documentation and library studies. Library studies are a technique for obtaining information through notes, literature, documentation and so on. This type of research data is quantitative data obtained from secondary data, namely data collected from existing sources. This research uses panel data, namely by combining data across regions (cross-section) of 24 districts/cities and across time (time series) during 2020 to 2022. The population in this study is districts and cities in South Sulawesi Province, sampling method using the saturated sample method. So the number of samples is 24 districts/cities in South Sulawesi. The number of samples is (24 districts/cities x 3 years) = 72 samples. The analysis method uses a multiple regression analysis method using panel data with the help of Microsoft Excel and E-views software programs. The results of the research show that financial independence has a positive and significant effect on economic growth in city districts in South Sulawesi Province, capital expenditure has a negative and significant effect on economic growth in city districts in South Sulawesi Province, and general allocation funds have a positive and insignificant effect on economic growth. in city districts in South Sulawesi Province.

Keywords: Financial independence, Capital Expenditures, General Allocation Funds, Economic Growth

A. PENDAHULUAN

Otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangan sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan baru yang berdampak pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi sangat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan cara mengelola sumber daya dan membentuk suatu kemitraan dengan masyarakat (Menajang, 2019).

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menjadi parameter dari suatu kegiatan pembangunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat mengukur tingkat perkembangan aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian (Masinambow & Rotinsulu, 2019). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah sehingga terjadinya peningkatan kemakmuran masyarakat (Nujum & Rahman, 2019).

Secara umum pertumbuhan ekonomi ialah proses perubahan atau kondisi perekonomian disuatu negara secara berkesinambungan yang menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Yunianto, 2021). Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Juliono & Pasya, 2022). Sartika (2019) menyatakan bahwa Kemandirian keuangan daerah merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ini mencerminkan apakah pemerintahan daerah dapat menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak. Kemandirian keuangan daerah sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat (Bessy & Setiadi, 2023).

Adanya hubungan antara kemandirian keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari penelitian Amalia & Suwarno (2021) menunjukkan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, artinya kemandiri keuangan daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah akan membawa dampak atas peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, belanja modal sebagai pengeluaran pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Adanya hubungan antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari penelitian Waryanto (2017) dengan menggunakan data time series selama 26 tahun mulai 1990 s.d. 2015 di

Indonesia, penelitian ini telah membuktikan bahwa belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pengertian Dana Alokasi Umum (DAU) adalah Dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Argo & Nuraini (2017) menemukan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi DIY Yogyakarta 2011-2016.

Peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang di atas terdiri dari; Apakah kemandirian keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan; Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan; Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah di atas adalah sebagai berikut; Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan; Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan; Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan berupa catatan-catatan, dokumen, arsip maupun artikel terutama data laporan keuangan pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan waktu penelitian penelitian selama 2020-2022 (3 Tahun). Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan. metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh maka Penelitian ini menggunakan data dari 24 Kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota. Jumlah sampel sebanyak $(24 \text{ kabupaten/kota} \times 3 \text{ Tahun}) = 72 \text{ Sampel}$. Metode analisisnya menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel dalam bantuan program software Microsoft Excel dan E-views. Metode pengumpulan data yang di gunakan melalui dokumentasi dan studi Pustaka.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk persamaan regresi data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.271238	8.066839	0.157588	0.8752
X1	0.734388	0.085399	8.599525	0.0000
X2	-0.333561	0.105315	-3.167274	0.0023
X3	0.040204	0.104152	0.386009	0.7007
R-squared	0.583905	Mean dependent var		4.166806
Adjusted R-squared	0.565548	S.D. dependent var		6.598095
S.E. of regression	4.349003	Akaike info criterion		5.831723
Sum squared resid	1286.140	Schwarz criterion		5.958205
Log likelihood	205.9420	Hannan-Quinn criter.		5.882076
F-statistic	31.80803	Durbin-Watson stat		2.318877
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews (2024)

Berdasarkan hasil persamaan Analisis Jalur untuk persamaan substruktur I dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = 1,271 + 0,734YX_1 - 0,333YX_2 + 0,040YX_3 + e$$

1. Hasil persamaan dengan regresi linear data panel di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki nilai konstanta sebesar 1,271, artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap (konstan) atau diasumsikan sama dengan nol, maka diperoleh nilai konstan pertumbuhan ekonomi = 1,271.
2. Koefisien X_1 (b_1) = 0,734, menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan kata lain, jika variabel kemandirian keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,734.

3. Koefisien X_2 (b_2) = 0,333, menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal (X_2) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan kata lain, jika variabel belanja modal ditingkatkan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 0,333.
4. Koefisien X_3 (b_3) = 0,040, menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_3) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan kata lain, jika variabel dana alokasi umum ditingkatkan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0,040.

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.583905
Adjusted R-squared	0.565548

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews (2024)

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,5655, artinya 56,55% variasi Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dipengaruhi oleh Kemandirian Keuangan (X_1), Belanja Modal (X_2) dan Dana Alokasi Umum (X_3). Sedangkan 43,45% Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan Nilai R Square (uji R^2) adalah sebesar 0,584 pada nilai tersebut diperoleh $\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,584} = \sqrt{0,416} = 0,764$. Pengaruh kausal empiris antara variabel kemandirian keuangan, belanja modal dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan melalui persamaan berikut:

$$Y = 1,271 + 0,734YX_1 - 0,333YX_2 + 0,040YX_3 + 0,764$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Simultan

F-statistic	31.80803
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews (2024)

Uji Simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa Nilai $F_{hitung} = 31,808$ dan $F_{tabel} = 2,80$ ((df penyebut = 71 dan df pembilang = 3)) dalam hal ini jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0.05$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kemandirian keuangan, belanja modal dan dana alokasi umum secara bersama-sama

atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

	Hipotesis	Koefisien	T-statistics (>1,667)	Prob < 0,05	Hasil
H ₁	Kemandirian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	0.734388	8.599525	0.0000	Diterima
H ₂	Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	-0.333561	-3.167274	0.0023	Ditolak
H ₃	Dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	0.040204	0.386009	0.7007	Ditolak

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji parsial dijelaskan sebagai berikut

- 1 Kemandirian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0,734388 dengan nilai T-statistic sebesar 8,599525 (>1,667) dan nilai signifikansi (prob) sebesar 0,0000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini diterima.
- 2 Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar -0,333561 dengan nilai t-hitung sebesar -3.167274 (>1,667) dan nilai signifikansi (prob) sebesar 0,0023 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini ditolak.
- 3 Dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0,040204 dengan nilai T-statistic sebesar 0,386009 (<1,667) dan nilai signifikansi (prob) sebesar 0,7007 (>0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian,

hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa kemandirian keuangan makin meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemandirian keuangan daerah merupakan gambaran pemerintah daerah dalam hal ketergantungan daerah terhadap sumber dana pemerintah pusat. Semakin tinggi kemandirian keuangan daerah, maka ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah semakin rendah. Tidak ada ukuran yang pasti dalam mengukur kemandirian keuangan daerah, karena hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi keuangan daerah masing-masing.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Mauludin & Dewi, 2020) dan (Holung et al., 2021) menemukan bahwa kemandirian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Riana, 2019) yang menemukan bahwa kemandirian keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa belanja modal makin meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Semakin tinggi belanja modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat. Ditambah lagi, sumber penerimaan tersebut lebih banyak tersedot untuk belanja rutin sehingga alokasi anggaran untuk belanja modal pemerintah menjadi terbatas. Dengan belanja modal pemerintah yang tersedia, seharusnya dialokasikan secara tepat kepada proyek investasi yang mempunyai dampak multiplier yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal lebih diarahkan kepada pembangunan infrastruktur yang menopang pertumbuhan ekonomi seperti pembangunan jalan ke daerah-daerah produksi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Mamuka et al., 2019) dan (Digdowiseiso, 2021) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Saraswati, 2018) yang menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa dana alokasi umum makin meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan namun tidak nyata atau berarti pengaruhnya. Tidak berpengaruhnya dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan disebabkan dana alokasi umum yang diterima oleh daerah tidak digunakan untuk kegiatan yang bertujuan pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah, sehingga peran dana alokasi umum tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Seharusnya dana alokasi umum yang diterima daerah dialokasikan untuk belanja pembangunan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi dana alokasi umum tersebut dialokasikan untuk belanja rutin, hal ini juga disebabkan dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tidak digunakan untuk kegiatan yang bertujuan pemerataan pertumbuhan ekonomi, sehingga dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arina et al., 2021) menyatakan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Datu et al., 2021) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemandirian keuangan makin meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.
2. Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa belanja modal makin meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.

3. Dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dana alokasi umum makin meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan namun tidak nyata atau berarti pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. C., & Suwarno, A. E. (2021). Analisis Kemampuan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2015-2018). *E-Prosidings Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 333–352.
- Argo, A. P., & Nuraini, I. (2017). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 163–175.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 26–35.
- Bessy, A. D. P., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Serta Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 1216–1227.
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1745–1773.
- Digdowiseiso, K. (2021). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2012-2019 Dengan Populasi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2026–2038.
- Holung, R. L., Kawung, G. M. V, & Tumangkeng, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah, Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Juliono, J., & Pasya, D. J. (2022). Forecasting Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 13(1), 49–57.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).

- Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 18(6).
- Mauludin, W., & Dewi, R. M. (2020). Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 116–121.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 21–33.
- Riana, D. (2019). Analisis Kemandirian dan Kemampuan Keuangan Daerah serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 50–64.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana perimbangan sebagai pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 54–68.
- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 147–153.
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 35–55.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 688–699.